

ABSTRAK

Tinea capitis adalah infeksi jamur dermatofita pada kulit kepala yang umumnya disebabkan oleh *Trichophyton* dan *Microsporum*. Penyakit ini dapat menular melalui kontak langsung maupun benda terkontaminasi, termasuk alat cukur di tempat pangkas rambut. Kebersihan alat cukur yang kurang optimal berpotensi menjadi media penularan infeksi jamur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan jamur penyebab *Tinea capitis* pada alat cukur ditempat pangkas rambut Kelurahan Cibinong serta menilai kebersihan alat dan tingkat pengetahuan pemangkas rambut mengenai jamur tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan 40 alat cukur. Identifikasi jamur dilakukan dengan metode pemeriksaan langsung dan kultur pada media *Sabouraud Dextrose Agar* (SDA). Seluruh sampel (100%) menunjukkan hasil negatif terhadap keberadaan jamur penyebab *Tinea capitis* pada pemeriksaan langsung maupun kultur. Namun ditemukan jamur lain berupa *Candida sp* sebanyak 30%, jamur kontaminan 67,5% dan 2,5% tidak ada pertumbuhan. Berdasarkan kebersihan 60% alat cukur dinilai kurang baik, sedangkan 40% baik. Berdasarkan pengetahuan pemangkas rambut mengenai *Tinea capitis* juga tergolong rendah, yaitu 70% kurang baik dan hanya 30% yang baik.

Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ditemukan jamur dermatofita penyebab *Tinea capitis* pada alat cukur di wilayah Kelurahan Cibinong, namun adanya jamur *Candida sp* dan jamur kontaminan menunjukkan potensi kontaminasi.

Kata kunci	: Identifikasi jamur, <i>Tinea capitis</i> , alat cukur
Kepustakaan	: 15
Tahun	: 2014 - 2025

ABSTRACT

Tinea capitis is a dermatophyte infection of the scalp, generally caused by *Trichophyton* and *Microsporum*. The disease can be transmitted through direct contact or contaminated objects, including razors in barbershops. Poor razor hygiene has the potential to serve as a medium for fungal transmission. This study aimed to identify the presence of fungi causing *Tinea capitis* on razors in barbershops in Cibinong Sub-district, as well as to assess the cleanliness of the tools and the barbers' level of knowledge regarding the fungus.

This study used a descriptive qualitative method with 40 razor samples. Fungal identification was carried out through direct examination and culture on Sabouraud Dextrose Agar (SDA) medium. All samples (100%) showed negative results for the presence of dermatophyte fungi causing *Tinea capitis* in both direct examination and culture. However, other fungi were found, namely *Candida* sp. (30%), contaminant fungi (67.5%), and no growth (2.5%). In terms of cleanliness, 60% of the razors were categorized as poor, while 40% were good. Based on the barbers' knowledge of *Tinea capitis*, the majority were in the poor category (70%), and only 30% were in the good category.

The conclusion of this study is that no dermatophyte fungi causing *Tinea capitis* were found on razors in Cibinong Sub-district, but the presence of *Candida* sp. and contaminant fungi indicates a potential risk of contamination.

Keywords : Fungal identification, *Tinea capitis*, shaver
Literature : 15
Year : 2014 - 2025